

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan menengah, atau sering disebut dengan UMKM merupakan jenis usaha yang berkontribusi secara signifikan dalam pertumbuhan perekonomian dan lapangan kerja di suatu negara (Yudha, 2023). UMKM dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Usaha ini yang dapat memungkinkan masyarakat kecil untuk bekerja dan memperoleh pendapatan, karena sektor pada UMKM memiliki tingkat ketahanan ekonomi yang kuat. UMKM dapat juga membantu mengurangi ketimpangan pendapatan atau perbedaan pendapatan di Indonesia. UMKM mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi masyarakat dan membantu pemerintah menciptakan lapangan kerja baru (Yudha, 2023). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 BAB 1 Pasal 1 Ayat 2-4, Usaha mikro kecil (UMKM) merupakan jenis usaha produktif yang dilakukan pribadi atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. UMKM dapat juga diartikan sebagai usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh individu atau badan usaha perusahaan yang dimiliki.

Menurut Kemenkop UKM dan BPS (2018) usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) telah menjadi tulang punggung dan perlindungan perekonomian Nasional dan krisis yang terjadi selama 23 tahun dari tahun (1997-2020). Ditingkat Nasional UMKM telah membuktikan perannya dalam pertumbuhan unit usaha dengan mencapai 64.194.057 unit usaha atau 99,99% dari jumlah badan usaha di Indonesia. Penyerapan tenaga kerja mencakup 97% dari 170 juta pekerjaan di Indonesia dengan 121 juta karyawan. Selain itu UMKM juga memberikan kontribusi sebesar 60% terhadap PDB Indonesia mengalami peningkatan dari 8.400 triliun menjadi 14.000 triliun. Sebuah survei Organization of Economic Cooperation Development pada tahun 2016 menunjukkan bahwa Usaha kecil dan menengah (UMKM) dapat menyumbang 70,3% dari tenaga kerja di Indonesia (Pakpahan, 2020). Menurut data dari kementerian koordinator bidang perekonomian, jumlah UMKM Indonesia mencapai 99% dari semua unit usaha, dengan kontribusi UMKM terhadap PDB sebesar 60,5% dan penyerapan tenaga kerja sebesar 96,9%. Selain itu menurut laporan United Nations Conference on Development (UNCTAD), Laporan investasi ASEAN yang dirilis pada Oktober 2022, tercatat sebanyak 65,46 juta pelaku UMKM (Indonesia.go.id)

Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah merupakan langkah yang strategis untuk meningkatkan dan memperkuat perekonomian dari sebagian masyarakat di Indonesia, pengembangan umkm akan memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat struktural, yaitu meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Dengan demikian untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan upaya untuk memperdayakan umkm haruslah terencana dengan baik di Indonesia. UMKM menjadi bagian penting dari sistem perekonomian, hal ini karena UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar. Keunggulan lain yang dimiliki oleh UMKM adalah mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dan mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan. Peranan perbankan dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai badan usaha yang

menghimpun dana dari Masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan 3 kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. (Ratna Dewi, 2015)

Bupati Blora, H.Arief Rohman, S.IP,MSi, mengatakan bahwa BRI Blora harus terus berkontribusi pada perekonomian masyarakat, terutama terhadap sektor UMKM di Blora. Bupati Blora meminta terhadap BRI agar tetap eksis dan berkomitmen untuk membantu UMKM mendapatkan Kredit dengan bunga yang rendah (KUR). BRI telah memulai berkontribusi melalui berbagai program tanggung jawab sosial dan Lembaga Swadaya Masyarakat salah satunya melalui program Desa BRILian di Tunjungan pada tahun 2020. BRI mempunyai peran yang sangat besar dalam pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di era ekonomi yang kurang stabil (blorakab.go.id).

Kecamatan Tunjungan memiliki banyak tempat pariwisata yang indah yang diperkuat melalui Program desa BRILian. Program desa BRILian yang mengangkat tema kuliner buah durian sehingga meningkatkan potensi perekonomian desa wisata ini. Pada tahun 2020, kecamatan Tunjungan termasuk dalam binaan BRI, dengan tujuan untuk mendorong potensi desa untuk mewujudkan ketahanan perekonomian melalui pemberdayaan potensi desa dengan empat kriteria nilai utama : BUMDes aktif, digitalisasi, keberlanjutan dan inovasi. Kecamatan Tunjungan dipilih sebagai wilayah BRILian karena memiliki potensi yang luar biasa dalam Industri dibidang UMKM, termasuk pembuatan tahu, tempe, jamu beraskencur, kripik pisang, bolu, coklat durian dan lainnya. Selain pemberdayaan UMKM, program desa BRILian juga memberikan masyarakat akses permodalan dengan keuntungan yang jelas terasa pada usaha UMKM yang sedang dilakukan, dan masyarakat menjadi terbiasa melakukan pembayaran non tunai melalui QRIS yang memudahkan transaksi wisatawan dengan pelaku UMKM. Dengan tergabungnya kecamatan Tunjungan sebagai binaan BRILian sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tunjungan dan membuat pelaku UMKM lebih bersemangat karena jumlah pengunjung yang datang ke kecamatan Tunjungan terus meningkat. Kecamatan Tunjungan memiliki banyak potensi dalam bidang usaha kecil dan menengah (UMKM), serta memiliki banyak potensi alam dan didukung dengan kualitas Sumbur Daya Manusia yang baik (Blora, RadarMadura.id).

Pendapatan usaha menjadi tujuan bagi UMKM untuk mengembangkan usahanya. Pendapatan merupakan faktor penting dalam mengukur tingkat keberhasilan UMKM. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha membiayai segala pengeluaran yang dilakukan (Nelfa Nasra,2019).

Berdasarkan penelitian (Sri Mulyani,2017) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah pemberian kredit usaha rakyat. Hal ini disebabkan Kredit usaha rakyat yang diberikan kepada pelaku UMKM sesuai dengan kebutuhan usahanya. Oleh karena itu adanya kredit terbukti dapat meningkatkan pendapatan (DeviMeilinda,2020)

Dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM tidak hanya memerlukan Kredit Usaha Rakyat saja untuk menjalankan usahanya, masih terdapat faktor lain yang berpengaruh dalam menjalankan usaha yaitu lokasi usaha dan lama usaha (Nadiyah,2014)

Lama usaha merupakan waktu yang sudah dijalani oleh seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya. Semakin lama seseorang melakukan usaha maka akan memiliki banyak pengalaman, strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya sehingga akan berpengaruh pada tingkat pendapatan usaha. Keterampilan dalam usaha semakin bertambah maka semakin banyak relasi bisnis maupun pelanggan (Hemi, 2019). Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Turyani Marfuah dan Sri Hartiyah (2019) mengatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan UMKM.

Semakin lama Usaha yang dijalankan maka akan semakin baik dan dapat menambah pengetahuan mengenai usaha UMKM yang sedang dijalankan serta dapat meningkatkan ketrampilan dan menguasai terhadap pekerjaan dan peralatan produksi, serta dapat meningkatkan jumlah pendapatan usaha. (Asmie dalam Danang, 2018). Berdasarkan wawancara dari ibu Mustika Rokim penjual tahu mentah, tahu kuning dan tahu pong mengatakan bahwa yang sudah berjualan selama 21 tahun mengatakan bahwa akhir-akhir ini mengaku bahwa pendapatannya menurun karena banyak pesaing yang menjual dagangan serupa dan dipasarkan di pasar yang sama. Namun belum tentu pengusaha baru yang pengalamannya masih sedikit pendapatannya juga sedikit, setelah wawancara ibu mawadatur penjual roti, kue dan jajanan basah dan baru berjalan 6 tahun mengatakan bahwa pendapatan yang diperoleh selalu meningkat karena beliau memasarkan produknya melalui media sosial dan juga mengikuti event yang diselenggarakan oleh kabupaten.

Pemilihan lokasi usaha yang tepat juga merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan, dan sebagai suatu langkah keberhasilan sebuah usaha. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Andri Waskita Aji (2021) bahwa Lokasi Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan UMKM. Dan menyatakan bahwa akses usaha yang sesuai, tepat dan strategis merupakan sarana promosi yang dibutuhkan oleh seorang pengusaha atau pedagang karena dapat meningkatkan pendapatan mereka, dan lokasi yang disebut strategis adalah lokasi yang berada di pusat kota atau keramaian kota dan didukung fasilitas jaringan komunikasi yang baik. Lokasi yang tepat merupakan modal untuk mencapai tujuan demikian juga sebaliknya pemilihan lokasi yang salah akan menghambat segala gerakgerik bisnis sehingga akan membatasi kemampuan memperoleh keuntungan maupun kelangsungan bisnis (Sundari, 2017). Dari wawancara yang dilakukan kepada ibu wahyuningtyas penjual jaher crispy berjualan di pasar tunjungan dengan lokasi yang strategis mampu meningkatkan jumlah pendapatan. Namun hasil wawancara dari ibu Kasinah pedagang jamu tradisional di pasar tunjungan mengatakan bahwa pendapatan yang diperoleh kurang menentu karena minat masyarakat untuk membeli jamu tergolong rendah. Dari beberapa survei yang telah saya lakukan para pelaku UMKM berpendapat bahwa setelah adanya pemberian KUR para pelaku UMKM bisa menambah produksi dan produk yang di jual semakin bertambah dan juga bervariasi sehingga menarik minat konsumen. Dengan begitu laba yang di bagikan ke pada pelaku umkm semakin meningkat dan menjadikan para pelaku UMKM bisa merasakan kesejahteraan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pelaksanaan pemberian kredit usaha rakyat, Lokasi usaha dan lama usaha terhadap kesejahteraan UMKM di kecamatan tunjungan kabupaten Blora. Pelaku UMKM harus mampu memanfaatkan kredit yang diberikan oleh Bank Rakyat Indonesia cabang Blora dengan sebaik-baiknya yaitu

digunakan untuk keperluan usaha bukan kepentingan pribadi, mampu memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh selama berjualan untuk mencari ide-ide baru, serta pilihlah lokasi usaha sesuai dengan usaha yang sedang dijalani, karena lokasi yang ramai tidak dapat dikatakan strategis untuk usaha tertentu. Dengan demikian pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM akan terus meningkat serta akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan usaha yang dijalani pelaku UMKM.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat research gap dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dian Ayu Lestari,2020) menyatakan bahwa kredit usaha rakyat berpengaruh negatif terhadap pendapatan UMKM. Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh (Rini siswandari,2022) menyatakan bahwa kredit usaha rakyat berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.

Berdasarkan penelitian terdahulu , masih terdapat research gap dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nadya Nur Novalita, 2019) menyatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh negatif terhadap pendapatan UMKM, sedangkan penelitian yang di lakukan oleh (Novita Ekasari,2018) menyatakan bahwa lokasi usah berpengaruh positif terhadap kesejahteraan UMKM.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat research gap dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dian Ayu Lestasi,2020) menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh negatif terhadap pendapatan UMKM, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Siti Turyani Marfuah dan Sri Hartiyah, 2019) menyatakan bahwa lama usaha berprngaruh positif terhadap kesejahteraan UMKM.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik meneliti lebih lanjut mengenai **“PENGARUH ADANYA PEMBERIAN KUR, LOKASI USAHA DAN LAMA USAHA TERHADAP KESEJAHTERAAN PEMILIK UMKM DI KECAMATAN TUNJUNGAN KABUPATEN BLORA”**

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1 Teori Pendapatan**

Menurut Sudaryono (2017), yaitu usaha memerlukan modal awal dengan nilai yang berbedaa sesuai dengan jenis dan ukuran usahanya. pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat diperoleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi yaitu perubahan dari total kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan jumlah kenaikan harta kekayaan yang disebabkan oleh faktor selain perubahan modal dan hutang.Harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan pasar produksi.

#### **Pengaruh Kredit usaha rakyat terhadap Kesejahteraan pemilik UMKM.**

Dengan diberikannya kredit usaha rakyat kepada pelaku UMKM sehingga dapat digunakan untuk menambah modal usaha. Semakin besar modal usaha yang digunakan maka semakin besar pendapatan yang diperoleh. Modal usaha dan pendapatan memiliki hubungan yang sangat erat sehingga apabila dalam permodalan mengalami masalah maka akan menimbulkan dampak terhadap pendapatan. Dengan modal usaha yang besar maka pemilik usaha mikro kecil dan menengah dapat menambah Peralatan produksi, jumlah tenaga kerja dan produk yang di jual semakin bertambah serta bervariasi dengan begitu dapat menarik minat konsumen. Sehingga laba yang di dapat semakin meningkat dan menjadikan pelaku UMKM bisa merasakan kesejahteraan.

### **Pengaruh Lokasi usaha terhadap kesejahteraan pemilik UMKM**

dengan adanya akses yang mudah ke Lokasi UMKM serta lokasi usaha yang strategis dan mudah dilihat oleh konsumen maupun calon konsumen sehingga konsumen tertarik untuk membeli produk umkm, dengan begitu pendapatan yang di hasilkan oleh UMKM meningkat dan juga laba yang di bagikan kepada pelaku umkm juga ikut meningkat dan menjadikan pelaku UMKM bisa merasakan kesejahteraan.

### **Pengaruh Lama usaha terhadap kesejahteraan pemilik UMKM.**

Semakin lama usaha yang dijalankan maka semakin banyak memiliki relasi bisnis dan konsumen yang bisa menyebabkan peningkatan pendapatan, selain itu lama usaha UMKM yang dijalankan dapat menambah pengetahuan mengenai strategi usaha dan selera konsumen, serta dapat meningkatkan ketrampilan dan menguasai terhadap pekerjaan dan peralatan produksi, sehingga dapat meningkatkan jumlah pendapatan yang diperoleh dan menyebabkan kesejahteraan pemilik UMKM.

## **2.2 Pengertian Kesejahteraan Usaha**

Kesejahteraan dalam usaha dapat diartikan sebagai kondisi dimana suatu bisnis dapat berkembang serta perekonomian suatu usaha meningkat dan memberikan kepuasan terhadap pemilik dan karyawannya.

kesejahteraan usaha mikro kecil dan menengah yang terfokus pada pendapatan dapat menyebabkan kesejahteraan ekonomi dan keberlanjutan usaha diantaranya :

- 1) Pendapatan usaha mikro kecil dan menengah menciptakan sumber daya yang diperlukan untuk pertumbuhan dan pengembangan usaha.
- 2) Pendapatan usaha yang stabil dapat meningkatkan keberlangsungan usaha. Dengan pendapatan yang konsisten suatu usaha dapat menghadapi tantangan ekonomi seperti, perubahan harga pasar atau biaya produksi.
- 3) Pendapatan usaha yang meningkat dapat memberikan manfaat langsung terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi pekerja dan pemilik usaha mikro kecil dan menengah .

## **2.3 Pengertian Pendapatan**

Pendapatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hasil kerja (usaha). Sedangkan dalam Kamus Manajemen, pendapatan adalah uang yang diterima oleh individu, perusahaan atau organisasi berupa gaji, bayaran, kontrak, bunga, biaya, bonus, dan keuntungan. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah yang dibayarkan oleh seseorang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya untuk jangka waktu tertentu (Sutrisno, dkk. 2020). Pada dasarnya tujuan mendirikan suatu usaha adalah untuk menghasilkan laba atau pendapatan. Sebagai organisasi yang berorientasi pada pemupukan laba atau kekayaan semata maka pendapatan memainkan peran yang sangat penting. Pendapatan merupakan kunci dalam menjalankan usaha, karena dengan adanya pendapatan akan berdampak pada tingkat keuntungan yang diharapkan dan memastikan kelangsungan usaha (Daulay dan Abdul, 2022)

## **2.4 Kredit Usaha Rakyat**

### **2.4.1 Pengertian Kredit Usaha Rakyat**

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk memberikan pembiayaan usaha bagi masyarakat kecil dan menengah yang belum atau sulit memperoleh akses ke sumber pembiayaan formal. Program ini pertama kali dijalankan pada tahun 2007 dan terus dikembangkan hingga saat ini. Tujuan dari program Kredit Usaha Rakyat

adalah untuk meningkatkan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Hasanah et al., 2023).

#### **2.4.2 Jenis-Jenis Kredit Usaha Rakyat**

Kredit usaha rakyat adalah jenis pembiayaan subsidi dari pemerintah yang di salurkan melalui lembaga keuangan, pembiayaan Kredit usaha rakyat pada dasarnya di salurkan khusus untuk pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang ingin mengembangkan usahanya, istilah Kredit usaha rakyat mungkin tidak asing lagi di kalangan masyarakat, namun masih ada beberapa masyarakat yang belum begitu memahami tentang istilah Kur di karenakan banyaknya jenis serta setiap bank menyalurkan Kur yang berbeda-beda. Menurut Bank BRI KUR dibagi menjadi 3 yaitu :

##### **a) KUR Mikro**

Sesuai dengan namanya, kredit usaha rakyat yang satu ini memang diperuntukkan bagi usaha kecil berskala mikro. Besaran permodalan atau plafon kreditnya dibatasi maksimal Rp25 juta. Namun untuk besaran maksimal pinjaman KUR Mikro ini bisa berbeda, tergantung dari aturan bank pelaksana masing-masing. Prinsipnya KUR Mikro ini diperuntukkan pada jenis usaha kecil yang produktif dan prospektif dari sisi profit. Dengan begitu, pelaku usaha ini diharapkan dapat membayar cicilan kredit dengan waktu yang disepakati dengan pihak bank; cicilan per bulan atau per tahun. Soal waktu pelunasan dana pinjaman, biasanya dibagi dalam dua kategori. Yaitu selama tiga tahun untuk usaha kredit modal kerja dan selama lima tahun untuk usaha kredit investasi. Ada beberapa syarat utama yang harus dipenuhi calon debitur (peminjam) untuk memperoleh KUR Mikro. Di antaranya adalah: pelaku usaha memang benar dan serius menjalankan usahanya dalam waktu tiga bulan terakhir, pelaku usaha juga pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan dan bersertifikat, dan terakhir adalah usaha yang dijalankan itu masuk kategori layak dan produktif

##### **b) KUR Retail**

Dari sisi jumlah pinjaman, KUR Retail lebih besar dari KUR Mikro. Sebab KUR Retail mampu memberikan pinjaman modal maksimal senilai Rp500 juta. Oleh karena itu, segmen yang disasar pada KUR Retail lebih kepada kalangan menengah. Berbeda juga dengan KUR Mikro, jangka waktu pinjaman KUR Retail cenderung lebih lama. Yaitu paling lama empat tahun untuk kredit pembiayaan modal kerja dan lima tahun (paling lama) untuk pembiayaan investasi. Sementara untuk syarat yang dibutuhkan untuk memperoleh Kredit Retail mirip dengan syarat pada Kredit Mikro. Hanya ada penambahan sedikit. Yaitu pelaku usaha harus memiliki agunan atau jaminan. Pasalnya skala bisnis di Kredit Retail bukan seperti mikro.

##### **c) KUR TKI (Tenaga Kerja Indonesia)**

Kredit Usaha Rakyat yang satu ini memang berbeda dari kedua jenis KUR di atas. Sebab KUR TKI ini merupakan bentuk bantuan permodalan yang diberikan Pemerintah kepada tenaga kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di luar negeri. Kredit ini diharapkan dapat

digunakan sebagai modal awal TKI untuk melakukan perjalanan ke negeri tujuan tempatnya bekerja. Terkait KUR TKI, Pemerintah lewat jalur APBN-nya telah menjalankan struktur dengan pemerataan alokasi, stabilisasi dan distribusinya. Tujuannya agar bantuan modal ini dapat dinikmati oleh masyarakat secara adil dan diterima dalam bentuk nyata. Sejatinya setiap TKI dapat menerima pinjaman modal ini maksimal Rp25 juta dengan tingkat suku bunga sebesar 7% per tahun. Soal tempo pengembaliannya ditargetkan paling lama tiga tahun sejak pinjaman cair. Selain KTP, KK, dan surat keterangan domisili, surat keterangan sehat dari dokter menjadi syarat mutlak untuk mendapatkan KUR TKI. Selain itu, calon TKI juga harus memiliki surat perjanjian kontrak kerja dan negara peempatan yang dirilis oleh Pelaksana Penempatan TKI Swasta. Satu lagi yang juga penting adalah calon TKI harus memiliki kartu identitas paspor yang asih berlaku tentunya.

#### **2.4.3 Syarat Penerima KUR menurut BRI**

- a) Syarat penerima KUR Bank BRI berupa kredit modal kerja dan atau investasi dengan plafond sampai dengan Rp25 juta per debitur. Persyaratan calon debitur:
  - 1) Individu atau perorangan yang melakukan usaha produktif dan layak
  - 2) Telah melakukan usaha secara aktif minimal 6 bulan
  - 3) Tidak sedang menerima kredit dari perbankan kecuali kredit konsumtif seperti KPR, KKB, dan Kartu Kredit
  - 4) Persyaratan administara, identitas berupa KTP, Kartu Keluarga dan surat ijin usaha.
  
- b) Syarat penerima KUR Kecil adalah kredit modal kerja atau investasi kepada debitur yang memiliki usaha produktif dan layak dengan plafond lebih dari Rp25 juta sampai dengan Rp500 juta per debitur. Persyaratan calon debitur:
  - 1) Mempunyai usaha produktif dan layak.
  - 2) Tidak sedang menerima kredit dari perbankan kecuali kredit konsumtif seperti KPR, KKB, dan Kartu Kredit.
  - 3) Telah melakukan usaha selama 6 bulan.
  - 4) Memiliki surat ijin usaha mikro dan kecil (IUMK) atau surat ijin usaha lainnya yang dapat dipersamakan.
  
- c) Syarat penerima KUR TKI Bank BRI diberikan untuk membiayai keberangkatan calon TKI ke negara penempatan dengan plafond sampai dengan Rp25 juta. Persyaratan calon debitur:
  - 1) Individu atau perorangan calon TKI yang akan berangkat bekerja ke negara penempatan.
  - 2) Persyaratan administrasi berupa identitas berupa KTP dan Kartu Keluarga, perjanjian kerja dengan pengguna jasa, perjanjian penempatan, serta passpor, visa, dan persyaratan lainnya sesuai ketentuan.

## **2.5 Lokasi Usaha**

Lokasi Usaha merupakan pendorong biaya dan pendapatan suatu usaha, maka lokasi seringkali menjadi faktor utama dalam membuat strategi bisnis yang akan dijalankan. Lokasi yang strategis bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan bagi pelaku UMKM (Nur Wahyuni et al., 2022)

Penempatan fasilitas adalah keputusan penting yang harus dibuat terlebih dahulu dalam perencanaan produksi. Pilihan lokasi berdampak pada biaya operasi, harga produk, dan kemampuan perusahaan untuk bersaing berdasarkan penelitian Anoraga dan Sudantoko (2007), penentuan lokasi juga berkaitan dengan luas bangunan yang diperlukan serta kemungkinan ekspansi bisnis di masa depan. Berdasarkan penelitian Tjiptono (2015), lokasi usaha mengacu pada berbagai aktivitas pemasaran yang bertujuan untuk mempercepat dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Jika kita melihat definisi lokasi usaha, kita dapat mengatakan bahwa itu adalah tempat yang harus diperhatikan saat memulai bisnis dan harus direncanakan dengan baik agar lancar dan berhasil.

## **2.6 Lama Usaha**

Lama Usaha yang dikemukakan (Kusumajaya & Qoriah, 2023) menyatakan bahwa semakin lama seseorang menjalankan usaha, maka semakin berpengalaman, matang, dan terampil orang tersebut dalam pekerjaan yang dilakukannya. Secara teoritis, lamanya usaha berdampak positif terhadap pertumbuhan pendapatan. dasarnya adalah semakin lama seseorang bekerja, semakin produktif mereka dalam bekerja dan semakin baik produk yang mereka hasilkan. Semakin lama menjalankan suatu usaha, pelaku usaha akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Husaini Ayu Fadhlani, 2017)

## **2.7 Pengertian UMKM**

Usaha mikro kecil dan menengah atau (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang No.20 tahun 2008. Yang termasuk kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp 50.000.000,- tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnya paling banyak Rp 300.000.000,- Usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah. Yang masuk kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp 50.000.000,- dengan maksimal yang dibutuhkannya mencapai Rp 500.000.000,-. Hasil penjualan bisnis setiap tahunnya antara Rp 300.000.000,- sampai paling banyak Rp 2.500.000.000,-.

## **2.8 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini didasarkan dari sebuah penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, penulis menggambarkan penelitian terdahulu dalam tabel dibawah ini

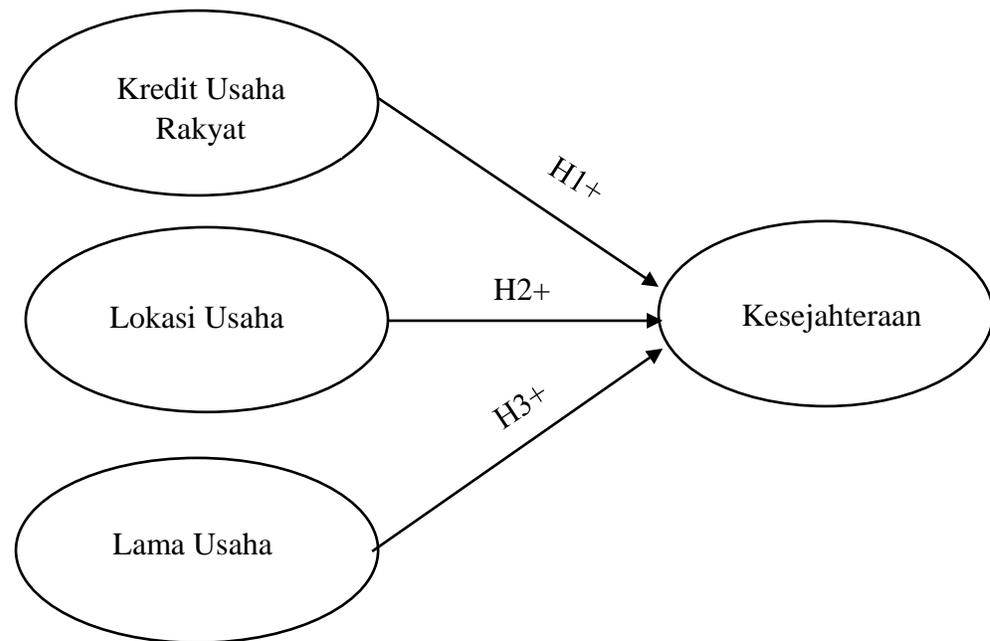
:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

| No | Penulis / tahun penelitian   | Judul Penelitian   | Hasil Penelitian   |
|----|------------------------------|--|--|
| 1. | Rini Siswandari (2022)       | Pengaruh pemberian kredit, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan umkm  | Variabel pemberian kredit, lama usaha dan lokasi dinyatakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan umkm.                                     |
| 2. | Nadya Nur Novalita (2019)    | Pengaruh Lokasi usaha, modal, jam kerja terhadap pendapatan UMKM di sekitar stasiun Tanah Abang, Tebet dan Jakarta kota        | Variabel modal, jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan umkm, sedangkan variabel lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan umkm. |
| 3. | Miftazumna Monica (2021)     | Pengaruh kredit usaha rakyat (kur), modal sendiri, lama usaha dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di kota Malang. | Variabel kredit usaha rakyat, modal sendiri, lama usaha dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM                        |
| 4. | Fuad Hidayatur Rahman (2019) | Pengaruh kredit usaha rakyat, modal sendiri, lama usaha dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di Medokan Ayu Surabaya.     | Variabel kredit usaha rakyat, modal sendiri, lama usaha dan tenaga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.                                    |

## 2.9 Kerangka Berfikir

Kerangka penelitian ini menggambarkan pengaruh dari tiga variabel independent yaitu terdiri dari pemberian kredit usaha rakyat (X1), lokasi usaha (X2), dan lama usaha (X3) sedangkan variabel dependent adalah kesejahteraan (Y). Maka dapat diformulasikan kerangka berfikir dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :



## 2.10 Pengembangan Hipotesis

### **^Pengaruh adanya KUR terhadap kesejahteraan pemilik UMKM.**

Berdasarkan penelitian Siti Turyani Marfuah dan Sri Hartiyah (2019) Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah bagian dari program pemerintah yang ditujukan untuk mendukung pembangunan koperasi dan usaha kecil dan menengah yang layak usahanya untuk mendapatkan fasilitas kredit pembiayaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita Wiyati 2023 bahwa Pemberian Kredit Usaha Rakyat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan UMKM. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Lia Ariani (2023), Amir Mahmud (2020) dan Raras Santiadin (2023) yang membuktikan bahwa pemberian kredit usaha rakyat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan UMKM. Berdasarkan dari penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1 :** Kredit Usaha Rakyat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan pemilik UMKM. Hal ini disebabkan karena dengan diberikannya kredit usaha rakyat kepada pelaku UMKM sehingga bisa menambah produksi dan produk yang di jual semakin bertambah serta bervariasi dengan begitu dapat menarik minat konsumen. Sehingga laba yang di dapat semakin meningkat dan menjadikan pelaku UMKM bisa merasakan kesejahteraan.

### **Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Kesejahteraan pelaku UMKM**

Berdasarkan penelitian (Husain Ayu Fadhlani, 2017) Lokasi Usaha merupakan tempat yang menunjukkan berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk memasarkan produknya terhadap konsumen. Penelitian yang dilakukan oleh (Andri Waskita Aji, 2021) bahwa Lokasi Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan UMKM. penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Siti Turyani Marfuah dan Sri Hartiyah, 2019), (Andrian Syahputra 2022), (Novita Ekasari 2018) yang membuktikan bahwa Lokasi Usaha

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan UMKM. Signifikan disini bahwa terdapat pengaruh yang besar antara variabel dependent dengan variabel independent, yaitu variabel Lokasi usaha terhadap kesejahteraan pemilik umkm. Berdasarkan dari penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2:** Lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan UMKM.

Hal ini disebabkan karena dengan adanya akses yang mudah ke Lokasi UMKM serta lokasi usaha yang strategis dan mudah dilihat oleh konsumen maupun calon konsumen sehingga konsumen tertarik untuk membeli produk umkm, sehingga pendapatan yang di hasilkan oleh UMKM meningkat dan laba yang di bagikan kepada pelaku umkm juga ikut meningkat. Dengan begitu pelaku UMKM menjadi sejahtera.

### **Pengaruh Lama Usaha Terhadap Kesejahteraan pemilik UMKM**

Berdasarkan penelitian (Ratih Hesty Utami,2023) Lama Usaha merupakan proses dimana seseorang menjalankan usahanya terhadap suatu pekerjaan yang membuat seseorang lebih menekuni pekerjaannya serta menambah pengetahuan dan ketrampilan secara lebih mendalam. Penelitian yang dilakukan oleh (Siti Turyani Marfuah dan Sri Hartiyah2019) bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan UMKM. Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Prisilia (Monika Polandos,2019), (Husaini, Ayu Fadhlani,2017), (Danang Faizal Furqon,2018) yang membuktikan bahwa Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan UMKM. Signifikan disini bahwa terdapat pengaruh yang besar antara variabel dependent dengan variabel independent, yaitu Lama usaha terhadap kesejahteraan pemilik umkm. Berdasarkan dari penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3:** Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan UMKM.

Hal ini disebabkan karena semakin lama usaha UMKM yang dijalankan dapat menambah pengetahuan mengenai strategi usaha dan selera konsumen, serta dapat meningkatkan ketrampilan dan menguasai terhadap pekerjaan dan peralatan produksi, sehingga dapat meningkatkan jumlah pendapatan dan kesejahteraan pelaku UMKM.

## **3. Metode Penelitian**

### **3.1 Populasi**

Berdasarkan penelitian (Wijoyo, 2020) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM yang ada di Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora dengan jumlah populasi yang tidak diketahui.

### **3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik yang nantinya akan diteliti (Wijoyo, 2020). Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Lemwshow untuk menentukan jumlah sampel :

$$n = \frac{Z^2 \times p(1 - p)}{d^2}$$
$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 (1-0,5)}{0,10^2}$$

$$n = 96,04 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Keterangan :

$n$  = jumlah sampel

$z$  = skor  $z$  pada kepercayaan 95% = 1,96

$p$  = maksimal estimasi

$d$  = alfa (0,10) atau sampling eror 10%

Jumlah populasi UMKM yang disurvei sebanyak 96,04 responden, dengan batas toleransi kesalahan sebesar 0,10, dibulatkan menjadi 100 UMKM dengan kontrol sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti untuk memenuhi tujuan penelitian. Kriterianya adalah sebagai berikut:

- a) Pengusaha UMKM yang berlokasi di Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora;
- b) Pengusaha UMKM yang menerima KUR dari BRI Cabang Blora.

teknik pengambilan sampel menggunakan non-probabilitas, yang berarti bahwa setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Jenis sampling yang digunakan adalah dengan accidental sampling, yakni teknik dalam pengambilan sampel dengan cara mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Dalam penelitian ini ciri pokok dari populasi adalah Pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora

### 3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel terikat (dependent) dan variabel bebas (independent). Variabel dependent yaitu suatu variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesejahteraan, sedangkan variabel independent merupakan suatu variabel yang mempengaruhi variabel dependent yang mempunyai hubungan positif atau negatif nantinya. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independent yaitu Kresit Usaha Rakyat (KUR), Lokasi Usaha, dan Lama Usaha.

#### **Variabel Dependent**

##### **Kesejahteraan**

kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi di mana kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara terpenuhi sehingga mereka dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga mereka dapat melaksanakan fungsi sosial (Nagaring, 2021)

#### **Variabel Independet**

##### **Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk memberikan pembiayaan usaha bagi Usaha kecil dan menengah yang belum atau sulit memperoleh akses ke sumber Pembiayaan permodalan (Hasanah et al., 2023)

##### **Lokasi Usaha**

Lokasi Usaha merupakan pendorong biaya dan pendapatan suatu usaha, maka lokasi seringkali menjadi faktor utama dalam membuat strategi bisnis yang akan dijalankan. Lokasi yang strategis bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan bagi pelaku UMKM (Nur Wahyuni et al., 2022)

##### **Lama Usaha**

Lama Usaha dapat diartikan sebagai waktu yang digunakan seorang pelaku UMKM dalam menekuni usahanya secara terus-menerus untuk meningkatkan kemampuan. Sehingga berdasarkan pengalaman kerja tersebut menjadi sebuah proses peningkatan pengetahuan serta keterampilan tentang model ataupun metode dalam menyelesaikan pekerjaan (Kusumajaya & Qoriah, 2023).

### 3.4 Devinisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel (Rafika Ulfa, 2019). Dalam penelitian ini, ada dua variabel: variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependent. Variabel independen adalah KUR, lokasi usaha, dan lama usaha, dan variabel dependen adalah kesejahteraan UMKM. Definisi operasional dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

| No | Variabel Penelitian | Indikator  | Devinisi Operasional   |
|----|---------------------|--|--|
| 1. | KUR (X1)            | 1. Tujuan pengambilan kredit<br>2. Manfaat adanya kredit<br>3. Jangka waktu pinjaman<br>4. Bunga pinjaman<br>5. Angsuran         | Bentuk fasilitas keuangan yang diberikan oleh lembaga perbankan kepada individu, perusahaan, atau entitas lainnya untuk meminjam uang dalam jangka waktu tertentu (Ibrahim & Ndidi, 2020)  |
| 2  | Lokasi Usaha (X2)   | 1. Pemilihan dengan berbagai pertimbangan<br>2. Transportasi mudah<br>3. Lokasi mudah dilihat<br>4. lokasi dekat dengan konsumen | Lokasi merupakan tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memajangkan barang – barang dagangannya. (Ririn, 2019)  |
| 3. | Lama Usaha (X3)     | 1. Lama menjalani usaha<br>2. Kesesuaian dengan keterampilan<br>3. Kelangsungan usaha  | Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku usaha menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktifitasnya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan, semakin lama usaha akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Fadhilani, 2017) |

|    |                        |   |   |
|----|------------------------|---|---|
| 4. | Kesejahteraan UMKM (Y) | 1. Pendapatan bersih<br>2. Hasil memenuhi kebutuhan sehari-hari<br>3. Unsur peningkatan pendapatan<br>4. Sumber-sumber pendapatan<br>5. Biaya | Pendapatan merupakan jumlah penghasilan dari penjualan usaha dalam bentuk uang yang di dapatkan dari jasa setiap bulan atau dapat diartikan sebagai suatu hasil dari keberhasilan usaha dan jumlah tersebut akan menjadi besar dan meningkat (Indrati,2016) |
|----|------------------------|---|---|

### 3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengacu pada konsep pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data primer kuesioner. Penelitian ini menggunakan SPSS 25 untuk menguji hubungan antar variabel independent dengan variabel dependent. Dalam penelitian ini dilakukan uji analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji t).

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mengidentifikasi tingkat variabel dalam bentuk tabulasi. Ukuran yang digunakan adalah nilai minimum, maksimum dan mean serta standar deviasi dari setiap item respon yang diukur menggunakan aplikasi IBM SPSS.

#### 3.5.2 Uji Kualitas Data

##### 1) Uji Validitas

Berdasarkan penelitian (Yudha, 2023) menjelaskan bahwa setiap indikator pada setiap variabel dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung yang dapat dilihat dari nilai *Corrected item-Total Correlation* lebih besar dari  $r$  tabel.

##### 2) Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan menggunakan koefisien alpha (cronbach's alpha). Pernyataan kuesioner dapat dikatakan reliabel (layak) apabila nilai cronbach's alpha  $> 0.60$  dan dikatakan tidak reliabel (tidak layak) jika nilai cronbach's alpha  $< 0.60$  (Rotation et al., 2023)

#### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan penelitian dari (Yudha, 2023) menjelaskan bahwa terdapat tiga pengujian yang umum digunakan dalam uji asumsi klasik, antara lain, uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

##### 1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui sebaran atau distribusi dari suatu variabel adalah normal atau tidak. Uji normalitas yang umum digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov, dikatakan normal ketika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Rotation et al., 2023)

##### 2. Uji Multikolinieritas

Uji ini untuk mengetahui hubungan linier yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Uji VIF (Variance Inflation Factor) dan

uji tolerance sering digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas (Rotation et al., 2023)

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk memeriksa apakah varian residu (kesalahan) dalam model regresi konstan atau bervariasi secara tidak merata, uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji regres linier dengan variabel dependent ABS\_RES dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (Rotation et al., 2023)

#### 3.5.4 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel bebas (X) secara serentak terhadap variabel tidak bebas (Y). Untuk melihat hubungan antara variabel digunakan rumus regresi berganda (Rotation et al., 2023)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kesejahteraan UMKM

$\alpha$  =Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi KUR

$\beta_2$  = Koefisien regresi Lokasi Usaha

$\beta_3$  = Koefisien regresi Lama Usaha

X<sub>1</sub> = KUR

X<sub>2</sub> = Lokasi Usaha

X<sub>3</sub> = Lama Usaha

e = standar eror

#### 3.5.5 Uji Hipotesis

##### a. Uji t

Berdasarkan penelitiandari (Yudha, 2023) uji t merupakan metode uji statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebas atau independent secara parsial terhadap variabel terikat atau dependent. Sehingga kecocokan antara hipotesis dalam penelitian dengan data yang diperoleh dari lapangan dapat diketahui. Pengujian ini dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 serta nilai t-hitung lebih dari t-tabel.